

Pembinaan Karakter Anak Melalui Pembelajaran Nilai-Nilai Qur'ani di TK IT Salsabila 2 Yogyakarta

Ade Lisna

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Email: adelisna668@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the character building through learning the values of Qur'an in TK IT SALSABILA 2. The method used in this research is a qualitative method with data collection techniques of observation and interviews. Analysis of the data used is the collection, reduction and verification of data. The results showed that: 1) children routinely deposit memorization every day for two verses, 2) children are responsible for the tasks given. The teacher motivates children to foster children's character in accordance with Qur'anic values. Fostering the character of children in accordance with the expected goals of children being more responsible, disciplined, and trustworthy.

Keywords: *character development, learning of qur'anic values, TK IT Salsabila 2*

Pendahuluan

Karakter merupakan hal yang sangat penting untuk pembentukan sikap dan perilaku anak (sidik nuryanto:2016:8). Pada dasarnya karakter dapat diartikan sebagai akhlak, watak, tabiat, maupun sikap. Wynne (1991) mengemukakan makna karakter secara etimologis berasal dari bahasa Yunani yang berarti *'to mark'* (menandai) dan menitikberatkan bahwa penerapan nilai-nilai kebaikan tampak pada tindakan di kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter islami sesuai dengan nilai-nilai yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist. Nilai-nilai yang dimaksud antara lain Kecintaan terhadap tuhan, kejujuran, disiplin, toleransi dan cinta damai, percaya diri mandiri, kerjasama, hormat dan sopan santun, tanggung jawab, kerja keras, kepemimpinan dan keadilan, kreatif, rendah hati, dan peduli lingkungan. Namun, pada kenyataannya di era digital saat ini anak-anak menunjukkan karakter yang sebaliknya.

Pengaruh teknologi membuat perilaku anak lebih monoton, menyendiri dan kurang berbaur dengan teman-teman sebayanya karena sibuk dan asik dengan fantasi game. Bahkan teknologi juga dapat merusak mental anak karena adanya tontonan-tontonan yang tidak mendidik. Selain teknologi lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap karakter anak. Jika anak berada dilingkungan yang tidak baik, maka akan terjerumus dalam pergaulan yang tidak

baik juga. Begitu pula dengan lingkungan keluarga yang kurang harmonis, menyebabkan anak kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang.

Namun, yang menjadi problem pada pendidikan di Indonesia adalah sistem pendidikan yang lebih berorientasi pada otak kiri (kognitif) bukan otak kanan (afektif, empati dan rasa) (Umi Rohmah, 2018). Pada dasarnya karakter anak dipengaruhi oleh apa yang ada disekitarnya, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Pembentukan karakter anak yang pertama ada pada keluarga. Sehingga diharapkan orang tua selalu membimbing dan mengawasi anak dalam pergaulan di kehidupan sehari-hari.

Diera saat ini, nilai moral menjadi perhatian yang serius untuk segera ditangani. Banyaknya penyimpangan sosial yang terjadi dikalangan anak-anak menjadi bukti rusaknya karakter dan moral anak. Terlebih karakter ini dapat mengembangkan kondisi suatu bangsa (Asti Inawati, 2017). Sehubungan dengan hal itu, pemerintah mencanangkan pendidikan karakter dibawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk mengatasi ketimpangan moral anak bangsa.

Melalui penelitian ini, penulis mengemukakan solusi untuk membina karakter anak melalui pendekatan pembelajaran nilai-nilai Qur'ani.

Kajian Teoretik

Pendidikan Karakter Islami

Nuryanto (2016) menjelaskan bahwa pada dasarnya karakter dapat diartikan sebagai akhlak, watak, tabiat, maupun sikap. Wynne (1991) mengemukakan makna karakter secara etimologis berasal dari bahasa Yunani yang berarti 'to mark' (menandai) dan menitikberatkan bahwa penerapan nilai-nilai kebaikan tampak pada tindakan di kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter islami sesuai dengan nilai-nilai yang bersumber pada Al-Qur'an dan Hadist. Nilai-nilai yang dimaksud antara lain Kecintaan terhadap tuhan, kejujuran, disiplin, toleransi dan cinta damai, percaya diri mandiri, kerjasama, hormat dan sopan santun, tanggung jawab, kerja keras, kepemimpinan dan keadilan, kreatif, rendah hati, dan peduli lingkungan. Abd salam menjelaskan bahwa pada dasarnya hidup manusia terus berjalan (dinamisme) dan senantiasa berubah seiring dengan perkembangan zaman yang pada akhirnya akan membentuk karakter.

Adanya pendidikan karakter islami dikarenakan oleh rendahnya nilai-nilai islami yang di anut pemeluknya. Pendidikan karakter islami tidak jauh berbeda dengan pendidikan karakter yang di programkan oleh pemerintah, namun dalam pendidikan karakter islami terdapat nilai-nilai ketaqwaan dan islami yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadist. Fenty sulastini dan moh. Zamili (2019:15-22) menyatakan bahwa Karakter islami adalah perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam Al-Qur'an. Karakter islami dapat diwujudkan melalui Tahfidzul Qur'an yaitu dengan melalui hafalan.

Penanaman nilai-nilai karakter islami harus dimulai sejak dini agar memberikan stimulasi yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangannya. Pada usia dini anak dikatakan juga usia keemasan (golden age) karena pada usia ini jika di tanamkan nilai-nilai islami maka akan berpengaruh terhadap karakter dan masa depan anak.

Nilai-Nilai Qur'ani

Karakter nilai-nilai Qur'ani diantaranya, yaitu:

Elfi Yuliani (2016:19) menyatakan bahwa Tanggung jawab merupakan karakteristik yang telah ada dalam diri individu yang diimplementasikan dalam bentuk sikap dan perilaku. Tanggung

jawab bersifat kodrati, artinya sudah menjadi bagian dari hidup manusia dan masing-masing memikul tanggung jawabnya sendiri. Ayat-ayat tentang tanggung jawab banyak dijelaskan dalam Al-Qur'an, seperti dalam surah Al-Luqman ayat 14-15:

"Dan Kami perintahkan kepada manusia (berbuat baik) kepada dua orang ibu- bapanya; ibunya telah mengandungnya dalam keadaan lemah yang bertambah-tambah, dan menyapihnya dalam dua tahun. Bersyukurlah kepadaKu dan kepada dua orang ibu bapakmu, hanya kepada-Kulah kembalimu. Dan jika keduanya memaksamu untuk mempersekutukan dengan Aku sesuatu yang tidak ada pengetahuanmu tentang itu, maka janganlah kamu mengikuti keduanya, dan pergaulilah keduanya di dunia dengan baik, dan ikutilah jalan orang yang kembali kepada-Ku, kemudian hanya kepada-Kulah kembalimu, maka Kuberitakan kepadamu apa yang telah kamu kerjakan. (QS. Al-Luqman" 14-15.)

Ayat diatas menjelaskan tentang tanggung jawab manusia untuk berbuat baik kepada orang tua.

Menurut Daryanto dan Suryatri Darmiatun (2013:49) disiplin merupakan bentuk pengawasan diri untuk mematuhi aturan-aturan, baik aturan yang dibuat oleh, keluarga, sekolah, Negara, dan agama. Pada dasarnya yang menjadi tolak ukur kedisiplinan yaitu, tepat waktu hadir sekolah, mengerjakan tugas, dan taat terhadap aturan-aturan yang berlaku. Ayat-ayat tentang disiplin banyak dijelaskan dalam Al-Qur'an, seperti dalam surah Al-Jumuah ayat 9-10:

"Wahai orang-orang yang beriman, apabila kalian diseru untuk menunaikan shalat Jum'at, maka bersegeralah untukmengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagi kalian jika kalian mengetahui.Apabila telah ditunaikan shalat, maka bertebaranlah kalian di muka bumi, dan carilah karunia Allah, dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kalian beruntung." (QS Al-Jumuah: 9-10).

Menurut ayat di atas, keberuntungan akan kita raih dengan disiplin memenuhi panggilan ibadah ketika datang waktunya dan kembali bekerja ketika sudah menunaikan ibadah.

Metode

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini dilaksanakan di TK IT Salsabila 2 Yogyakarta. Adapun analisis data menggunakan model Miles and Huberman yang terdiri atas tiga prosedur yaitu, koleksi, reduksi, dan verifikasi.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pembinaan karakter anak berdasarkan nilai-nilai Qur'ani sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, apalagi di era digital ini, anak usia dini sangat mudah terpengaruh oleh keadaan lingkungan sekitar. Pada masa pertumbuhan dan perkembangan anak ini, bimbingan ahlak dan moral sangat dibutuhkan karena di usia ini karakter anak dapat dibentuk dan diarahkan untuk menjadi pribadi yang shaleh dan shalehah. Wawancara dengan guru di TK IT Salsabila 2 Yogyakarta menghasilkan temuan yang dapat penulis simpulkan yaitu dengan adanya program tahfid Qur'an yang dilaksanakan secara kontinu, anak-anak secara rutin menyeter hafalannya kepada guru. Guru selalu membimbing dan mengarahkan anak agar selalu menyeter hafalan setiap hari dengan tujuan agar anak bertanggung jawab dan selalu disiplin terhadap tugas yang diberikan.

Tahfid Qur'an dilaksanakan setiap selesai shalat dhuha dengan setoran hafalan 2 ayat. Selain itu, anak-anak dibiasakan untuk selalu meniru perbuatan dan sifat Rasulullah, seperti berbicara yang santun, jika berbuat salah harus meminta maaf dan juga memaafkan teman yang salah, menghargai dan menyayangi orang tua, bersedekah, mengucapkan salam ketika masuk kelas atau rumah, dan mengucapkan terima kasih jika diberi hadiah.

Hal ini sesuai dengan pandangan Abdul Mustaqib (2013), yaitu proses pembentukan karakter islami (*Akhlaqul Karimah*):

- 1) Keteladanan (*Qudwah*) adalah setiap perkataan, perbuatan, dan perilaku guru akan ditiru oleh anak-anak untuk mengembangkan perilaku mereka.
- 2) Pengajaran (*ta'lim*) yaitu penanaman sifat hormat dan taat harus secara menyeluruh agar anak selalu berperilaku baik terhadap, orang tua, guru, dan lingkungan sekitarnya.
- 3) Pembiasaan (*ta'wid*) yaitu anak-anak dilatih dengan perbuatan-perbuatan baik dan terpuji, seperti mengucapkan salam ketika masuk rumah atau kelas.
- 4) Pemberian motivasi (*Targhib*) yaitu anak-anak pada dasarnya sangat menyukai hadiah dan senang saat diberikan pujian karena hal ini dapat memberikan dorongan mental bagi anak untuk selalu berbuat baik. Hal ini menjadi nilai positif bagi pembentukan karakter anak.
- 5) Pemberian ancaman dan sanksi hukum (*Tarhib*) yaitu ancaman atau teguran dibutuhkan untuk membatasi dan mengontrol sifat anak, sehingga anak akan segan dan tidak melanggar norma atau aturan.

Sikap tanggung jawab sangat penting diajarkan pada anak, karena akan mempengaruhi pribadi anak ketika dewasa dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Jika dalam diri anak telah tertanam sikap tanggung jawab maka akan berdampak positif bagi dirinya dan akan melaksanakan berbagai macam tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya. Misalnya, mengerjakan tugas dari sekolah, menyetor hafalan, membereskan mainan selesai bermain, mempersiapkan buku pelajaran sesuai jadwal, belajar menabung, dan menyimpan barang-barang miliknya.

Disiplin merupakan salah satu karakter yang perlu dimiliki oleh setiap anak, karena akan menjadi salah satu kontrol diri untuk mematuhi aturan-aturan yang ada. Disiplin juga menjadi modal yang baik untuk anak dalam menjalani berbagai macam jenjang pendidikan, jadi penanaman sikap disiplin sejak dini sangat perlukan untuk membentuk karakter anak. Misalnya, tepat waktu ke sekolah, disiplin dalam mengerjakan tugas, mengikuti tata tertib, dan mengikuti pelajaran.

Pembinaan karakter sesuai nilai-nilai Qur'ani guru harus menekankan pada pembinaan dan kemandirian belajar agar anak lebih aktif dan dapat bekerja sama. Selain itu, pembentukan ahlak diharapkan dapat memberikan ilmu bagi anak, misalnya apa itu tanggung jawab, untuk apa tanggung jawab, sehingga dapat dipahami dan tertanam dalam jiwa anak tentang apa yang disampaikan oleh guru. Pada masa ini, merupakan masa-masa emas anak (*golden age*) dimana anak akan menerima informasi apapun yang dapat di inderanya sehingga lingkungan sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak.

Usia dini merupakan tahap awal pertumbuhan dan perkembangan anak yang akan berpengaruh pada masa yang akan datang. Proses pembentukan karakter pun dilakukan sejak dini agar anak dapat berbaur dengan masyarakat dan dapat berkomunikasi dengan baik. Lingkungan merupakan tempat yang sangat berpengaruh terhadap pembentukan karakter anak, jika anak berada di lingkungan yang tidak baik, maka akan tidak baik pula karakter anak tersebut. Hal ini dikarenakan pada dasarnya anak selalu melihat dan meniru apa yang ada disekitarnya. Keluarga merupakan madrasah pertama bagi anak, baik buruknya karakter anak tergantung

didikan dari orang tua. Pada masa ini, anak-anak sangat membutuhkan dukungan dan perhatian dari orang tua. Jika orang tua kurang peduli terhadap anak maka akan berdampak pada karakter anak tersebut, seperti anak-anak menjadi nakal, tidak peduli dengan orang lain, dan tidak mau mendengarkan nasihat orang lain. Sekolah merupakan tempat anak-anak untuk menuntut ilmu dan sebagai wadah pembinaan karakter anak. Sekolah memegang peranan penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, karena separuh waktu anak berada dilingkungan sekolah. Setiap guru harus dapat mengerti karakter dari masing-masing anak, karena pada dasarnya anak memiliki karakter berbeda-beda sesuai dengan sifat pembawaannya. Jika anak memiliki karakter dan pribadi yang baik maka anak tersebut akan selalu patuh terhadap materi pelajaran yang diterima di sekolah.

Simpulan

Karakter nilai-nilai Qur'ani dapat dibentuk pada anak usia dini melalui pembelajaran tahfid Qur'an secara kontinu, tahfid Qur'an dilaksanakan setiap selesai shalat dhuha dengan setoran hafalan 2 ayat. Selain itu, anak-anak dibiasakan untuk selalu meniru perbuatan dan sifat Rasulullah, seperti berbicara yang santun, jika berbuat salah harus meminta maaf dan juga memaafkan teman yang salah, menghargai dan menyayangi orang tua, bersedekah, mengucapkan salam ketika masuk kelas atau rumah, dan mengucapkan terima kasih jika diberi hadiah.

Dengan demikian karakter nilai-nilai Qur'ani yang bertanggung jawab dan disiplin dapat terbentuk. Pembinaan karakter sesuai nilai-nilai Qur'ani, guru harus menekankan pada pembinaan dan kemandirian belajar agar anak lebih aktif dan dapat bekerja sama. Selain itu, pembentukan ahlak diharapkan dapat memberikan ilmu bagi anak, misalnya apa itu tanggung jawab, untuk apa tanggung jawab, sehingga dapat dipahami dan tertanam dalam jiwa anak tentang apa yang disampaikan oleh guru. Sekolah merupakan tempat anak-anak untuk menuntut ilmu dan sebagai wadah pembinaan karakter anak. Sekolah memegang peranan penting terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak, karena separuh waktu anak berada dilingkungan sekolah. Setiap guru harus dapat mengerti karakter dari masing-masing anak, karena pada dasarnya anak memiliki karakter berbeda-beda sesuai dengan sifat pembawaannya.

Referensi

- Darimi, Ismail, 'Pendidikan Karakter Islami Anak Usia Dini Di Paud Seuramoe Jaya', 4.2, 2018.
- Fenty Sulastini, And Moh. Zamili, 'Efektivitas Program Tahfidzul Qur'an Dalam Pengembangan Karakter Qur'ani', *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 4.1 (2019), 15-22 <<https://doi.org/10.35316/Jpii.V4i1.166>>
- Inawati, Asti. "Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama untuk Anak Usia Dini." *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*. Volume 3 Nomor 1 Juni 2017. 51-64.
- Nuryanto, Sidik, 'Berkisah Metode Penguatan Nilai Karakter Islami Pada Anak Usia Dini', 2016.
- Prastiwi, Aprilia Tri, 'Upaya Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa Dengan Menggunakan Reward Sticker Pictured Siswa Kelas V Sd N 2 Pedes Sedayu Bantul Yogyakarta.
- Rochmah, Elfi Yuliani, 'Mengembangkan Karakter Tanggung Jawab Pada Pembelajaran', 3, 2016.
- Rohmah, Umi. "Pengembangan Karakter pada Anak Usia Dini (AUD)." *Al-Athfal: Jurnal Pendidikan Anak*. Volume 4 Nomor 1 Juni 2018. 85-102.
- Salam, Abd, 'Penguatan Nilai-Nilai Karakter Santri-Santriwati Melalui Bacaan Al-Qur'an Di TPQ Al-Khairat Lingkungan Rasabou Kelurahan Jatibaru Kecamatan Asakota Kota Bima.

